

TANGGAPAN GURU TERHADAP PELATIHAN PERENCANAAN MATERI LEKSIKOGRAMATIKA BERBASIS PEMBELAJARAN MIKRO YANG TERINFUSI KETERAMPILAN KOLABORASI UNTUK SISWA KELAS 7

Rizdika Mardiana¹, Sri Sumarni², Ifan Iskandar³, Ratna Dewanti⁴, Siti Drivoka Sulistyaningrum⁵, Darmahusni⁶

Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: rizdikamardiana@unj.ac.id¹, sri.sumarni@unj.ac.id², ifaniskandar@unj.ac.id³, rdewanti@unj.ac.id⁴, drivoka@unj.ac.id⁵, darmahusni@unj.ac.id⁶

Abstract

This study focused on the teachers' responses on the training of designing English lexicogrammar materials that incorporate microlearning and collaboration skills for seventh grade of junior high school students. The study aimed to investigate 24 junior high school teachers' answers on the questionnaire given after a one-day training organized to support teachers in designing effective instructional materials that enhance students' understanding on lexico-grammatical concepts and promote collaboration within the classroom. A qualitative study was conducted to capture what the teachers think about the training. Data was collected from teachers by filling out a questionnaire. The findings showed that the teachers need more training on the designing microlearning materials applied to teach students using Merdeka curriculum. Some obstacles emerged because of the poor internet connection. Moreover, some suggestions have been given for improving the quality of the training.

Keywords: collaborative skill, designing teaching materials, lexicogrammar, microlearning, teacher training

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada respon guru terhadap pelatihan perencanaan materi ajar leksikogramatika bahasa Inggris yang berbasis pembelajaran mikro dan terinfusi keterampilan kolaborasi untuk siswa kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki jawaban dari 24 guru SMP pada kuesioner yang diberikan setelah pelatihan satu hari yang diselenggarakan untuk mendukung guru dalam merancang bahan ajar yang efektif yang meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep tata bahasa dan kemampuan keterampilan kolaborasi siswa di dalam kelas. Sebuah studi kualitatif dilakukan untuk mengetahui apa yang dipikirkan para guru tentang pelatihan tersebut. Data dikumpulkan dari guru dengan mengisi angket. Temuan ini menunjukkan bahwa para guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut tentang desain materi ajar pembelajaran mikro yang diterapkan untuk mengajar siswa menggunakan kurikulum Merdeka. Beberapa hambatan muncul karena koneksi internet yang buruk dan beberapa saran telah diberikan untuk meningkatkan kualitas pelatihan.

Kata Kunci: keterampilan kolaborasi, merancang materi ajar, leksikogramatika, pembelajaran mikro, pelatihan guru

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris di Agam, Sumatera Barat. Guru-guru bahasa Inggris di Agam mempunyai kesulitan di dalam membuat materi ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam penguasaan teknologi dan leksikogramatika bahasa Inggris sekaligus menguasai keterampilan komunikasi. Kemampuan menguasai teknologi atau yang dikenal sebagai literasi digital sangat penting dimiliki oleh siswa di abad ke-21 ini untuk membekali mereka dalam menghadapi persaingan di masa depan.

Dalam mempersiapkan siswa menghadapi kemajuan teknologi yang pesat di masa depan, perlu dirancang materi ajar yang kaya akan penggunaan teknologi di dalamnya. Alasan pentingnya teknologi dapat digambarkan sebagai berikut. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintah mengingat kemajuannya yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir. Hal ini disebabkan karena kehadiran TIK mampu meningkatkan kinerja dengan cepat, tepat, dan akurat serta memberikan

peluang dikembangkan di berbagai kegiatan baru berbasis pada teknologi seperti e-government, e-commerce, e-education, dan sebagainya. Implementasi TIK di negara industri maju telah ditempatkan sebagai penggerak utama dalam pembangunan perekonomian. TIK secara substansial meningkatkan produktivitas sektor pelayanan atau jasa di berbagai aktivitas kegiatan manusia dan program-program pembangunan suatu negara. Penggunaan TIK di negara-negara maju dalam beberapa dekade terakhir telah menunjukkan besarnya kontribusi TIK pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut, khususnya negara-negara yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). TIK memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum yang dapat digolongkan ke dalam dua kriteria yaitu melalui produksi perangkat TIK dan jasa serta melalui penggunaan TIK secara efektif (RIRN, 2017).

Penjabaran diatas memberikan gambaran dengan jelas akan pentingnya literasi digital bagi siswa untuk menghadapi masa depannya yg sarat penggunaan teknologi. Apabila mereka tidak memiliki literasi digital, maka mereka akan kalah dalam persaingan dan tersingkirkan dari dunia yang penuh digital. Guru-guru pun perlu memahami pentingnya literasi digital untuk dirinya sendiri sebelum mengajarkan kepada siswa karena salah satu peran guru adalah sebagai contoh (*role model*) bagi siswanya. Selain literasi digital, siswa juga perlu untuk memiliki kemampuan bahasa asing sebagai salah satu keterampilan di abad ke-21. Penguasaan bahasa asing akan mendukung keterampilan komunikasi yang juga merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Ada empat macam keterampilan bahasa Inggris yang sudah dikenal secara luas yaitu keterampilan menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Selain keempat keterampilan tersebut, keterampilan yang tidak kalah penting adalah keterampilan dalam memahami leksikogramatika atau tata bahasa bahasa Inggris. Leksikogramatika adalah perpaduan dari leksis dan gramatika (tata bahasa). Leksis merupakan leksikon yang berupa kata yang penggunaannya selalu dikaitkan dengan konteks pembicaraan. Perpaduan antara leksis dan tata bahasa dapat menjadi perwakilan dalam merealisasikan semantik sebagai sumber ekspresi makna yang dapat dilihat dari struktur kata (Claria, 2021).

Pandemi Covid-19 yang melanda tanah air membawa dampak pada dunia pendidikan dimana terjadi pergeseran budaya belajar dengan menempatkan teknologi sebagai penyelamat agar pembelajaran tetap terselenggara di kala semua orang harus tetap berada di rumah. Penyesuaian terhadap budaya belajar yang baru ini (belajar dari rumah/BDR) tidak hanya dialami oleh siswa namun juga dialami oleh guru, orang tua dan pihak sekolah. Indonesia menghadapi masalah yang lebih kompleks karena kondisi geografis, keragaman sosial budaya dan disparitas ekonomi.

Adanya ketimpangan infrastruktur di Jawa dan di luar Pulau Jawa, di perkotaan dan di perdesaan dimana tidak ditemukannya sekolah yang berkualitas, sarana PJJ yang memadai, orang tua dan guru dengan literasi digital yang kurang memadai memperparah situasi yang terjadi. Pemangku kepentingan tidak siap untuk mengantisipasi situasi cukup berkepanjangan ini khususnya dalam hal layanan dan ragam pembelajaran selama pandemi sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. *Loss learning* dan penurunan daya belajar siswa yang

berpotensi hilangnya kemampuan akademik siswa merupakan dampak lain yang menjadi isu penting untuk dibahas. *Learning loss* berpotensi terjadi ketika siswa kehilangan kesempatan berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekolahnya dalam waktu panjang. Karena kesibukan orang tua dan/atau sumber belajar yang kurang memadai menyebabkan kegiatan penguatan karakter yang memacu kreativitas, berpikir aras tinggi, saling berbagi, memupuk cinta tanah air, lainnya sulit dioptimalkan selama BDR berlangsung.

Kabupaten Agam merancang program prioritas di masa pemulihan pembelajaran ini yaitu peningkatan mutu pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Agam adalah 71.90 berada di atas IPM nasional yaitu 71.39 (NPD, 2020) dengan rata-rata harapan lama sekolah 13.85 tahun dan rata-rata lama sekolah 8.89 tahun (BPS, 2019). Kabupaten Agam memiliki 63 SMP dengan 14.995 siswa dan 1263 guru (NPD, 2020). Walaupun data menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Agam di atas rerata nasional, namun dalam hal pemanfaatan teknologi pada sektor pendidikan masih relatif rendah yaitu hanya 19% (Asosiasi Jaringan Jasa Internet, 2020).

Pengampu mata pelajaran bahasa Inggris di Kabupaten Agam berjumlah 129 orang yang mengajar pada 67 SMP (negeri dan swasta) dimana hanya 84 orang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Agam. Sedangkan rerata nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) SMP di Kabupaten Agam sebesar 55,098 yang lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nasional (53,02) berdasarkan data dari Neraca Pendidikan Daerah tahun 2020. Namun dalam hal literasi digital, sebagian besar guru (87%) menyatakan mengalami keterbatasan (hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 Desember 2021).

Berdasarkan sebuah studi (Arifin & Rois, 2017) yang dilakukan pada mahasiswa semester enam, departemen pendidikan bahasa Inggris di sebuah perguruan tinggi, ada beberapa kesalahan gramatika dalam menulis teks recount. Hal ini dapat terjadi juga pada tingkat yang lebih rendah yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama dimana teks recount juga menjadi salah satu materi pembelajarannya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat, kesalahan penggunaan tense, kata kerja (*verb*), finit, kata keterangan (*adverb*), kata hubung (*conjunction*), kata sifat (*adjective*), *article*, dan kesalahan pengejaan (*misspelling*). Oleh karena itu, perlu penambahan aspek leksikogramatika pada materi ajar sehingga dapat meningkatkan kesadaran (*awareness*) siswa terhadap kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan adanya kesadaran ini, maka siswa akan berhati-hati dalam memilih kata untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bahasa Inggris.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode kualitatif yang digunakan dalam menggambarkan respon guru ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi yang didapatkan dari kegiatan pelatihan. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan atau teknik penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami perilaku, pengalaman, pandangan, dan persepsi manusia dalam konteks alamiahnya (Reinard dan Adii, 2006). Metodologi kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan respon guru terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini termasuk ke dalam jenis analisis naratif.

Metode kualitatif bermanfaat dalam menggali data yang sensitif atau kompleks, seperti persepsi dan sikap guru terhadap pelatihan yang didapatkan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Perencanaan penelitian: Tahap ini melibatkan perumusan masalah penelitian, pemilihan peserta, penentuan teknik pengumpulan data, dan pembuatan rencana penelitian secara keseluruhan.
- Pengumpulan data: Pada tahap ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.
- Analisis data: Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data. Analisis data kualitatif melibatkan pembacaan, pengkodean, dan kategorisasi data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.
- Interpretasi hasil penelitian: Tahap ini melibatkan makna dan pemaknaan terhadap hasil dengan memperhatikan konteks yang relevan. Interpretasi terhadap data dibuat secara mendalam dan kontekstual terhadap hasil yang telah ditemukan.

Pengumpulan data berupa respon guru terhadap pelatihan dilakukan setelah pelatihan. Evaluasi kegiatan diberikan kepada peserta dalam bentuk *Google Form*. Ada delapan pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada peserta pelatihan. Pertanyaannya terkait dengan penguasaan materi, kejelasan penyajian, penggunaan bahasa, interaksi dengan peserta, hubungan tema kegiatan dengan materi yang disampaikan, dan keterkaitan materi yang disampaikan dengan kebutuhan para guru. Dua pertanyaan kuesioner lainnya terkait pesan dan kesan selain saran.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kabupaten Agam Barat dan Agam Timur, provinsi Sumatera Barat secara daring (online) via Zoom. Adapun pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta, dengan rincian 14 peserta dari kabupaten Agam Barat, dan 10 peserta dari Kabupaten Agam Timur. Adapun pelaksanaannya pada Jum'at, 04 Agustus 2023 dari pukul 14:00 hingga pukul 17:00 WIB. Pelatihan dilaksanakan dalam lima sesi, dimana masing-masing sesi terdiri dari pemaparan materi selama 20 menit. Sesi tanya jawab dilaksanakan selama 30 menit di akhir setelah pemaparan materi oleh keseluruhan pemateri. Beberapa pertanyaan secara antusias disampaikan oleh para peserta untuk pemateri. Pelatihan diakhiri pada pukul 17:00 dengan evaluasi kegiatan dan diikuti pesan kesan dari peserta pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Secara keseluruhan, dari pertanyaan kuesioner yang diberikan, peserta pelatihan menilai narasumber yang memberikan materi pada pelatihan sudah cukup menguasai materi dilihat dari kejelasan masing-masing narasumber dalam menyajikan materi. Selain itu, para narasumber dinilai kompeten dalam menggunakan bahasa sehingga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta secara lancar. Materi yang disampaikan oleh para narasumber sesuai dengan tema kegiatan dan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan para guru. Respon peserta terhadap dua pertanyaan lainnya terkait pesan dan kesan maupun saran disajikan berikut ini.

- Pesan dan Kesan

Pesan dan kesan yang diberikan oleh guru-guru atas kegiatan pelatihan dapat dikategorikan menjadi empat macam yaitu materi, cara penyampaian materi, koneksi internet, dan waktu. Pesan dan kesan ini diberikan dalam bentuk respon positif dan negatif pada kategori materi dan cara penyampaian materi. Pada dua kategori lainnya, yaitu koneksi internet dan waktu, hanya ditemukan respon negatif.

a. Materi

Respon positif dan negatif dari peserta dapat dilihat pada Tabel 1. Para guru yang mengikuti kegiatan ini menyatakan bahwa materi yang disajikan menarik, menambah wawasan, dan menambah motivasi mereka untuk menyajikan materi pembelajaran dengan lebih baik. Meski demikian, terdapat sejumlah peserta yang merasa terlalu banyak materi yang disampaikan dalam kegiatan ini.

Tabel 1. Respon positif dan negatif dari peserta pelatihan terkait materi

| No. | Respon positif | Respon negatif |
|-----|--|---|
| 1. | “Penyampaian materi ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menambah motivasi bagi kami penyajian pembelajaran.” | “Materinya padat tapi waktunya singkat.” |
| 2. | “Materi yang disampaikan sangat menarik. Mudah-mudahan kami bisa memanfaatkannya nanti di sekolah kami.” | “Materinya terlalu padat dan waktu terlalu pendek. Jadi penyampaiannya tergesa-gesa.” |
| 3. | “Materinya bagus sekali untuk diterapkan di pembelajaran era saat ini.” | |
| 4. | “Banyak aplikasi baru yang didapat, dapat dijadikan pilihan tugas bagi siswa, siswa lebih melek digital sehingga tugas dengan beragam aplikasi akan sangat menarik.” | |

b. Cara penyampaian Materi

Respon positif dan negatif diberikan oleh peserta terkait cara penyampaian materi. Beberapa peserta memberi respon positif dengan penyampaian materi yang mudah dimengerti, menarik, dan mendetail. Namun terdapat respon negatif dari peserta yang menyatakan bahwa penyampaian materi terlalu cepat (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Respon positif dan negatif dari peserta pelatihan terkait cara penyampaian materi

| No. | Respon positif | Respon negatif |
|-----|---|--|
| 1. | “Penjelasannya bisa dimengerti” | “Bapaknya menjelaskannya kelewat cepat.” |
| 2. | “Menarik sekali, penyajian materi dari beberapa narasumber seperti nya detail sekali tapi yang cukup disayangkan beberapa kali kami terlempar dan jaringan sedikit mengalami gangguan.” | |
| 3. | “Materinya sangat menarik, penyampaiannya mudah di mengerti.” | |

c. Koneksi Internet

Respon negatif disampaikan oleh beberapa peserta tentang koneksi internet. Peserta menyampaikan permasalahan buruknya jaringan internet sehingga mereka mengalami kendala

dalam menerima materi karena sering terlempar (keluar) dari Zoom. Untuk kategori koneksi internet, respon yang didapatkan dari peserta hanya respon negatif (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Respon dari peserta pelatihan terkait koneksi internet

| No. | Respon negatif |
|-----|---|
| 1. | “Menarik sekali, penyajian materi dari beberapa narasumber seperti nya detail sekali tapi yang cukup disayangkan beberapa kali kami terlempar dan jaringan sedikit mengalami gangguan.” |
| 2. | “Sangat menarik hanya saja kami sering terlempar dari zoom jadi kepotong- potong.” |

d. Waktu

Respon negatif juga disampaikan untuk kategori waktu. Beberapa peserta mengeluhkan tentang waktu, karena banyaknya materi yang disampaikan dalam durasi waktu yang sedikit. Sebagaimana kegiatan yang terlaksana, bahwa terdapat 5 pemaparan materi yang disampaikan dalam waktu 2 jam. Respon negatif dalam kategori waktu dari peserta dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon positif dan negatif dari peserta pelatihan terkait waktu

| No. | Respon negatif dari peserta |
|-----|---|
| 1. | “Waktu sedikit/singkat/pendek” |
| 2. | “Mungkin diberikan waktu sesi tanya jawab per pemateri. Sesi tanya jawab Tidak di ujung kegiatan saja.” |

• Saran

Selain kesan dan pesan, para peserta juga memberikan saran untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya. Saran yang diberikan para peserta meliputi pelaksanaan kegiatan selanjutnya, durasi pelaksanaan kegiatan, koneksi Internet, dan penyampaian materi.

a. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya

Para peserta dari berpendapat bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi mereka sehingga mereka menginginkan pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan. Mereka berharap setiap pelaksanaan pelatihan mengusung satu topik pembahasan yang dibahas secara mendalam. Selain itu, para peserta berharap topik selanjutnya yang dibahas berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka karena ini sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah saat ini.

b. Durasi pelaksanaan kegiatan

Dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, para peserta mengeluhkan durasi kegiatan yang dianggap terlalu singkat. Para peserta berharap setiap kegiatan dilaksanakan dengan durasi pelaksanaan yang lebih lama dengan tujuan agar pemateri tidak tergesa-gesa dan topik yang dibahas dapat dibahas secara lebih mendalam untuk membantu para guru memahami setiap topik yang dibahas bersama para dosen.

c. Koneksi internet

Peserta mengeluhkan hambatan dalam penerimaan materi akibat buruknya jaringan internet. Dengan beberapa kali terputusnya jaringan internet menghambat peserta dalam menerima materi. Hal tersebut mengakibatkan peserta tidak mendapatkan materi utuh secara langsung dari pemateri. Peserta mengharapkan jaringan internet yang lancar tanpa kendala, agar mereka menerima pemaparan materi yang utuh secara langsung dari sumbernya.

d. Penyampaian materi

Para peserta berharap agar pada sesi pelaksanaan selanjutnya pemateri dapat menyesuaikan kecepatan penyampaian materinya sehingga mereka dapat memahami topik yang sedang dibahas secara menyeluruh dan mendalam. Selain itu, para peserta juga berharap agar pemateri dapat memberikan lebih banyak contoh konkret saat sesi pemaparan materi.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan dalam bentuk pelatihan pembuatan materi ajar leksikogramatika berbasis pembelajaran mikro dan terinfusi dengan keterampilan kolaboratif secara keseluruhan dapat dilihat dari jawaban peserta atas pertanyaan dalam kuesioner serta pesan dan kesan yang diberikan oleh peserta. Dari jawaban peserta atas pertanyaan dalam kuesioner, para peserta menganggap materi yang diberikan dalam pelatihan ini cukup berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan para guru. Peserta memberikan pesan dan kesan dalam hal materi, cara penyampaian materi, koneksi internet, dan waktu dalam bentuk respon positif dan negatif.

Saran yang diberikan dikategorikan menjadi empat macam yaitu dari segi pelaksanaan kegiatan, durasi kegiatan, koneksi internet, dan penyampaian materi. Kegiatan pelatihan ini dinilai sangat bermanfaat dalam mendukung guru mengajar bahasa Inggris menggunakan kurikulum Merdeka sehingga perlu ada kontinuitas dari kegiatan ini di tahun depan. Durasi kegiatan dinilai kurang memenuhi kebutuhan para peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Koneksi internet dinilai kurang memadai. Oleh karena itu, para guru mengharapkan pelatihan selanjutnya diadakan secara tatap muka. Dengan adanya hambatan koneksi internet dan durasi waktu yang kurang, maka para guru berharap agar pelaksanaan pelatihan selanjutnya mempunyai durasi waktu yang lebih lama.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dana hibah yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta. Dengan adanya dana yang diperuntukkan untuk menunjang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Agam, Sumatera Barat mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan materi ajar yang akan mereka kembangkan dan aplikasikan dalam pengajaran mereka demi meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa Inggris siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Semoga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Arifin, A. dan Rois, S. 2017. Kesalahan leksikogramatikal pada teks recount. *Jurnal Kata*, 1 (2), pp. 144.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). Laporan Kajian Bahan Kebijakan Teknis Literasi Nasional. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Claria, D. A. Y. 2021. Leksikogramatika pada iklan parfum power musk. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 6, No.1, pp. 160-168.
- Kemendikbudristek (2022). Kurikulum Merdeka, Merdeka Mengajar. Jakarta: Kemendikbud.
- Mishra, P. & Koehler, M. J. 2006. Technological content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers college record*, Vol. 108, No. 6, pp. 1017-1054.
- OECD (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2020. Neraca Pendidikan Daerah. Jakarta: PASKA Kemendikbud.
- Pusat Penelitian dan Kebijakan. 2019. Indeks Kegiatan Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Puslitjak Kemendikbud.
- Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 (Edisi 28 Februari 2017). 2017. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Reinard, J. C. dan Adii, A. K. 2006. *Communication Research Statistics*. SAGE. ISBN 0-7619-2987-8 ISBN 978-0-7619-2987-1
- Sunardi. 2018. Realisasi leksikogramatika genre perkuliahan bahasa Inggris sebagai bahasa asing: Pendekatan linguistik sistemik fungsional. Disertasi. Universitas Sebelas Maret.
- UNESCO 2015. *Education for All Global Monitoring Report 2015: Education for All 2000-2015-Achievements and Challenges*. Paris: UNESCO.
- Wiratno, T. 2016. Pengembangan kurikulum dan materi ajar berbasis linguistik sistemik fungsional. Seminar Nasional Kajian Bahasa dan Pengajarannya (KBSP), IV.